

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota Bandung merupakan kota pelajar yang sejuk, makmur, dan bersih. Penduduk kota Bandung pun ramah, sopan, dan hormat kepada orang tua. Setelah beberapa lama kota Bandung pun bertumbuh menjadi kota yang besar, hal itu diiringi pula oleh masuknya para pendatang dari daerah lain khususnya kaum urban. Bandung terbilang sebagai kota pelajar karena sekolah macam apa pun ada di kota yang berhawa sejuk ini. Disinilah, ribuan pendatang dari luar kota di Indonesia berbaur dengan masyarakat luas sehingga sangat rentan terkena pengaruh negatif.

Selain itu, Bandung merupakan kota tujuan wisata yang paling dekat dengan pusat ibukota Jakarta. Dari faktor geografis inilah, maka sangat mudah bagi siapa pun khususnya yang sengaja menekuni bisnis narkoba ini untuk mencari celah-celah yang ada. Sebab, semua sarana yang ada di kota Bandung ini telah mendukungnya baik dari segi transportasi seperti Bandar Udara Husein Sastra Negara, Stasiun Kereta Api Kebonkawung, dua buah terminal bus antar kota antar provinsi (Luwipanjang, Cicaheum), dan belakangan ini yang sedang menjadi trend adalah pengiriman narkoba via jasa pelayanan pos.

Belum lagi, tersedianya puluhan hotel berbintang, tempat hiburan, seperti diskotek, karaoke, panti pijat, *café*, sarana rekreasi baik pegunungan, kota jasa yang

kesemuanya memang menjanjikan bagi para pendatang.¹ Maka gaya hidup para pendatang dan kaum urban itu pun meresap ke dalam gaya hidup masyarakat Bandung sendiri.

Saat itu pula perilaku penggunaan narkoba semakin meluas di kalangan masyarakat Bandung.² Terjadi pergeseran pada nilai-nilai hidup di masyarakat kota Bandung, khususnya pada para remaja yang cenderung mudah terpengaruh oleh gaya hidup masa kini. Para orang tua cenderung untuk bekerja keras agar kebutuhan anak-anaknya dapat terpenuhi, ada juga yang mengalami masalah keluarga hingga orang tua bercerai sehingga sang anak menjadi *broken home*. Anak-anak pun tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua, hal inilah yang dapat menyebabkan anak-anak, khususnya remaja dapat terjerumus dalam dunia narkoba.

Walaupun tidak semua pengguna narkoba tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang kurang cukup, tetapi menurut hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagian besar pengguna narkoba adalah mereka yang tinggal bersama atau tidak bersama orang tua, besarnya uang saku, dan ketaatan ibadah responden ditemukan terkait dengan resiko penyalah-gunaan narkoba. Angka penyalahgunaan lebih tinggi pada mereka yang tinggal tidak bersama orang tua dibanding mereka yang tinggal bersama orang tua dan lebih tinggi pada mereka yang uang sakunya lebih dari Rp.10.000,- per hari dibanding mereka dengan uang saku yang lebih rendah.

Mereka yang mengaku selalu atau rajin beribadah tidak berarti bebas Narkoba, tetapi tingkat penyalahgunaan lebih rendah pada mereka yang mengaku taat dibandingkan mereka yang mengaku jarang beribadah. Penggunaan narkoba ini akan

^{1,2} Sumber: www.sinarharapan.co.id

semakin meningkat seiring jenjang sekolah dan umur, dalam hal ini korban yang paling potensial menjadi pengguna narkoba adalah mahasiswa. Selain itu, gaya hidup pun mempengaruhi sejauh mana mereka dapat terjerumus dalam dunia narkoba. Mereka yang merokok, minum alkohol, dan melakukan praktek seks pra-nikah lebih rentan terhadap penyalahgunaan Narkoba. Angka penyalahgunaan pernah pakai narkoba 5 kali lipat lebih tinggi pada mereka yang pernah merokok dibanding tidak; 6 kali lipat lebih tinggi pada mereka yang pernah minum alkohol dibanding yang tidak; dan 5 kali lipat lebih tinggi pada mereka yang melakukan seks pra-nikah dibanding yang tidak melakukan.³

Oleh karena itu, masalah narkoba ini perlu ditangani secara serius jika tidak maka masa depan negara ini akan menjadi sangat kelam karena para penerus bangsa yang seharusnya membangun dan membela negara jumlahnya akan semakin sedikit. Rusaknya generasi bangsa akan menyebabkan rusaknya bangsa. Selain itu narkoba ini dapat mengakibatkan kematian, penularan penyakit, dan yang paling fatal adalah penularan virus HIV/AIDS. Kemudian penggunaan narkoba dapat memicu tingginya angka kejahatan, hal-hal itu dapat terjadi karena bila pengguna narkoba sudah kecanduan, maka tidak ada lagi yang dapat dia pikirkan selain bagaimana cara mendapatkan narkoba lagi agar dirinya tidak menderita karena sakau.

Risikan oleh akibat penggunaan narkoba pada mahasiswa, khususnya mahasiswa di kota Bandung yang sebelumnya merupakan kota pelajar yang bersih, aman, makmur maka penulis membuat kampanye anti narkoba pada kalangan mahasiswa di kota Bandung. Dengan tujuan mahasiswa yang belum pernah memakai narkoba yang melihat kampanye ini akan tergerak hatinya agar tidak menggunakan narkoba dan bagi yang

³ *Sumber: www.bnn.go.id*

menggunakan narkoba agar berhenti menggunakannya. Dan kota Bandung menjadi kota pelajar yang bersih, aman, dan makmur seperti dahulu kala.

Kampanye adalah suatu pesan-pesan sosial yang disampaikan di dalamnya di rancang, di tata dan di sampaikan oleh sejumlah lembaga nirlaba untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Inilah apa yang disebut sebagai Pemasaran Sosial, atau *Social Marketing*. Pemasaran sosial mempunyai kekuatan luar biasa yang dapat membuat kita berhenti, berpikir dan bertindak untuk membantu orang, atau sekelompok orang, yang bahkan tak kita kenal, bisa jadi berasal dari budaya asing, dan tinggal ratusan kilo jauhnya.⁴

Kampanye tanpa ide dan konsep tak akan menjadi kampanye yang efektif dan tepat sasaran, maka diperlukan Desain Komunikasi Visual (DKV) agar kampanye yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan efektif dan tepat sasaran. Selain itu DKV pun penting dalam mengolah kampanye agar masyarakat mau melihatnya yaitu dengan pengolahan elemen visual yang dapat menarik orang untuk mau melihatnya.

Oleh sebab itu penulis menggunakan kampanye untuk mengatasi masalah narkoba ini. Dengan kampanye yang efektif dan efisien, akan menyentuh kesadaran diri mahasiswa untuk tidak menggunakan narkoba yang jauh lebih baik daripada sekedar mencegah tetapi tidak disertai dengan kesadaran diri.

1.2. Identifikasi Masalah

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari 'Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif'.

⁴ Sumber: www.kampanye.org

Semua istilah ini, baik "narkoba" atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunanya. Narkoba terdiri dari beberapa golongan, yaitu: golongan Opioid, golongan Kanabis, golongan Koka, golongan Alkohol, golongan Psicotropika, dan golongan zat adiktif lain. Proses dari seseorang yang belum pernah memakai narkoba hingga menjadi seorang pengguna narkoba dan titik balik bagi mereka yang menggunakan narkoba adalah hal yang penting dalam kampanye anti narkoba ini. Kebanyakan dari pengguna narkoba mengenal narkoba melalui teman.

'Teman' merupakan pintu masuk utama penyalah-gunaan Narkoba. Sekolah atau kampus dan rumah teman paling banyak disebut sebagai tempat menawarkan Narkoba. Selain teman, gaya hidup juga berpengaruh dalam penggunaan narkoba, seseorang yang merokok, suka minum minuman keras dan melakukan hubungan seks pra nikah cenderung lebih rentan menjadi pengguna narkoba.

Kelompok rentan penyalah-gunaan Narkoba mempunyai ciri-ciri antara lain: anggota berinteraksi erat satu dengan yang lain, cukup mampu secara ekonomi, lebih longgar terhadap rutinitas 'produktif', dan lebih permisif terhadap nilai-nilai 'baru'. Maka dapat diketahui bahwa orang tua, lingkungan hidup serta kebiasaan hidup dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan narkoba.⁵

Oleh karena hal-hal di atas, mahasiswa merupakan target yang potensial bagi para pengedar narkoba. Dan pada usia mahasiswa biasanya para orang tua sudah memberi kebebasan untuk beraktivitas di luar melebihi anak Sekolah Menengah Umum (SMU). Dengan kebebasan beraktivitas, mahasiswa dapat dengan mudah pergi ke tempat-tempat yang rawan akan peredaran narkoba, seperti diskotik.

⁵ Sumber: www.bnn.go.id

Setelah mengamati masalah narkoba ini, penulis menyimpulkan bahwa diperlukan penanganan yang serius untuk mencegah atau mengurangi penggunaan narkoba pada masyarakat khususnya mahasiswa yang akan penulis atasi dengan melakukan kampanye.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana agar mahasiswa dapat terhindar dari bahaya narkoba melalui kampanye?
2. Bagaimana agar menimbulkan kesadaran pada mahasiswa untuk mau memberantas narkoba melalui kampanye?
3. Bagaimana agar mahasiswa mau dan tertarik untuk hidup sehat tanpa narkoba?

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Menanamkan kesadaran pada diri mahasiswa bahwa narkoba itu akan merusak diri sendiri.
2. Merancang kampanye yang efektif dan tepat sasaran agar kesadaran dapat tertanam dalam diri mahasiswa.
3. Dengan kesadaran diri yang sudah tertanam, diharapkan mahasiswa mau hidup sehat tanpa narkoba.

1.5. Ruang Lingkup Perancangan

Keterbatasan dalam waktu, dana dan tenaga menjadi kekurangan dalam melakukan penelitian ini, maka batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Demografis

Kota : Bandung

Usia : 17-23 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Psikografis

- Mahasiswa yang supel, mempunyai banyak teman
- Sering pergi ke klub malam
- Mudah percaya kata-kata orang lain

1.6. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Sumber Data

Data-data yang penulis dapat saat membuat kampanye anti narkoba ini di dapat dari website di antaranya adalah: www.bnn.go.id, www.anti.or.id, www.kampanye.org, www.sinarharapan.co.id.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif adalah teknik penelitian dengan menyebarkan kuesioner untuk memperoleh data yang diinginkan. Teknik kualitatif adalah teknik penelitian dengan

mempelajari buku-buku literatur, referensi, juga bahan-bahan lain yang penulis cari melalui internet.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan dipaparkan latar belakang masalah masalah yang menjelaskan hal-hal apa saja yang melatarbelakangi masalah yang akan dibahas. Selanjutnya adalah identifikasi masalah yang digunakan dalam penelitian. Selain itu akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian yang membahas hal-hal yang diharapkan akan didapat sebagai hasil dari penelitian. Hal-hal lain yang dipaparkan dalam bab ini diantaranya, tujuan perancangan, identifikasi masalah, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Latar Belakang Masalah

Berisi tentang latar belakang masalah

Identifikasi Masalah

Berisi identifikasi dari masalah yang ada

Rumusan Masalah

Berisi rumusan dari masalah yang ada

Tujuan Perancangan

Berisi tujuan dari perancangan

Ruang Lingkup Perancangan

Berisi ruang lingkup perancangan

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data

Teknik Pengumpulan Data

BAB II TINJAUAN MASALAH

Pada bab II ini berisi kajian sebagai landasan teoritis yang diperoleh melalui internet dan buku-buku sebagai studi literatur dan lain-lain.

Kajian Pustaka (Teoritik)

Berisi kajian teori-teori

Tinjauan Faktual (Empirik)

Berisi hasil survey dan pengumpulan data

Gagasan Awal

Berisi gagasan awal

BAB III PEMECAHAN MASALAH

Pada bab III ini berisi objek perancangan dan target audiens yang dituju untuk kemudian digunakan pada konsep perancangan.

Objek Perancangan

Berisi perancangan objek yang akan dibuat

Target Audiens

Berisi target audiens dari tugas akhir

Konsep Perancangan

Perencanaan Media (Strategi Media)

Berisi perencanaan media yang akan dibuat

Perencanaan Kreatif (Strategi Kreatif)

Berisi perencanaan kreatif dari tema yang akan dibuat

Konsep Verbal

Konsep Visual

Biaya Media

Berisi rincian biaya media yang akan dibuat

Visualisasi Karya

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab IV ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan hipotesis atau menjawab permasalahan dan juga dituliskan saran-saran untuk mengatasi permasalahan di masa yang akan datang.

Kesimpulan

Saran

Untuk diri sendiri dan civitas akademi Maranatha

Untuk Masyarakat secara umum

Untuk masukan pada penelitian selanjutnya

BAB V DAFTAR PUSTAKA

BAB VI LAMPIRAN